



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E* BERBANTU MEDIA *MIND MAP* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

**Hersa Ayuni**

*182165037@student.unsil.ac.id*

Universitas Siliwangi

**Ai Nur Solihat**

*ainursolihat@unsil.ac.id*

Universitas Siliwangi

**Gugum Gumilar**

*gugumgumilar@unsil.ac.id*

*Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi*

*Jl. Siliwangi no 24. Tasikmalaya 46115*

*Korespondensi penulis : [182165037@student.unsil.ac.id](mailto:182165037@student.unsil.ac.id)*

**Abstrak** penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. hanya sedikit peserta didik yang mampu menganalisis dan mengevaluasi permasalahan, disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi ekonomi dan kebiasaan belajar dengan model pembelajaran konvensional yang mengutamakan metode ceramah. tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. metode yang digunakan quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas xi ips sman 1 panawangan berjumlah 128 adapun pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan memperhatikan keaktifan peserta didik. kelas xi ips 3 berjumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran learning cycle 7e berbantu media mind map dan kelas xi ips 4 berjumlah 31 orang sebagai kelas kontrol. instrumen yang digunakan adalah tes uraian (pretest-posttest) dengan teknik analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian uji hipotesis menggunakan ibm spss 25. hasil perhitungan uji hipotesis pertama diketahui bahwa nilai t hitung  $(38.611) > t$  tabel  $(2,042)$  dan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. hipotesis kedua t hitung  $(22.825) > t$  tabel  $(2,042)$  dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. sedangkan hipotesis ketiga menunjukkan nilai t hitung  $> t$  tabel  $(9.083 > 2,000)$  dengan nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak. dengan demikian, simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mata pelajaran ekonom sesudah perlakuan khususnya pada materi apbn dan apbd. hal tersebut juga diperkuat dari nilai effect size dari partial eta squared sebesar 0.579 atau 57.9%. ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut pada dalam mata pelajaran ekonomi dengan materi apbn dan apbd menurut kriteria cohen memberikan efek yang tergolong sedang.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir Kritis, Learning Cycle 7E, Mind Map

**Abstract** Hersa Ayuni. (2025). Skripsi. *The Application of the Learning Cycle 7E Model Assisted by Mind Map Media in Improving Students' Critical Thinking Skills (Quasi-Experimental Study in Economics Subject for Class XI-IPS at SMAN 1 Panawangan 2024/2025 Academic Year)*. Department of Economic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University Tasikmalaya. Under the guidance of Dr. Ai Nur Solihat, M.Pd and Gugum Gumilar, M.Pd. This research was conducted due to the low critical thinking skills of students. Only a few students are able to analyze and evaluate problems, which is caused by a lack of understanding of economic material and the habit of learning through conventional teaching models that prioritize lecture methods. The purpose of this study is to improve students' critical thinking skills in the economics subject. The method used is Quasi-Experimental with a Nonequivalent Control Group Design, employing Purposive Sampling technique. The samples used are Class XI IPS 3 as the experimental class, which applies the Learning Cycle 7E model with Mind Map media, and Class XI IPS 4 as the control class. The instrument used is an essay test. The results of the Independent Sample T-Test hypothesis calculation using SPSS 25 software show that the t value is greater

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E BERBANTU MEDIA MIND  
MAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

than the *t* table ( $9.083 > 2.000$ ) with a Sig. (2-tailed) value of  $0.000 < 0.05$ , which means  $H_0$  is rejected. Thus, this study indicates a difference in critical thinking skills between the experimental and control classes in the economics subject, particularly on the material of the State Budget (APBN) and Regional Budget (APBD). This is further supported by the Effect Size value of Partial Eta Squared of 0.579 or 57.9%. This indicates that the application of this model in the economics subject with the material of APBN and APBD has a moderate effect according to Cohen's criteria.

**Keywords:** Critical Thinking Skills, Learning Cycle 7E, Mind Map

## PENDAHULUAN

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian mengolahnya secara kreatif dan logis, menilai kebenarannya, menganalisis, dan menarik kesimpulan akhir, sehingga informasi tersebut dapat dipertahankan kebenarannya (Praninda, Erlynda, et al., 2018 :8). Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah dengan cara yang efektif dan efisien, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan solusi.

Di lingkungan akademik, kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, seperti menafsirkan teks dan sumber informasi, memecahkan masalah matematika, dan melakukan penelitian ilmiah. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga dapat membantu individu untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan logika mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan memperkuat kemampuan berpikir kritis, individu dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam lingkungan kerja dan akademik, serta mampu membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Panawangan diperoleh informasi bahwa peserta didik dalam penyelesaian permasalahan seperti menganalisis, dan mengevaluasi hanya terdapat beberapa peserta didik saja yang mampu melakukannya ataupun menyelesaikan permasalahan tersebut. Peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dengan ranah kognitif menganalisis dan mengevaluasi masih terbilang rendah. Kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran ekonomi yaitu kurangnya penguasaan perhitungan dalam materi ekonomi dan juga rendahnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik sehingga peserta didik sulit untuk menyerap materi beserta perhitungan sekaligus dalam pembelajaran ekonomi.

**Tabel 1**  
**Tingkat kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik**

Indikator	Jumlah yang Tuntas		Presentase Pencapaian	
	XI IPS 3	XI IPS 4	XI IPS 3	XI IPS 4
Memberikan penjelasan sederhana	15	13	62,50%	56,56%
Membangun keterampilan dasar	10	9	41,66%	39,13%
Menyimpulkan	10	7	41,66%	30,43%
Membuat penjelasan lebih lanjut	9	5	37,50%	21,74%
Mengatur strategi dan taktik	7	5	29,16%	21,74%
Rata-Rata Hasil Tes			42,50%	33,92%
Kriteria			Rendah	Rendah

Sumber: Data Pra Penelitian 2024

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E BERBANTU MEDIA MIND MAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

Tabel 1 diatas menunjukkan hasil tes kemampuan berpikir kritis jumlah peserta didik yang mengikuti pra eksperimen di kelas XI IPS 3 berjumlah 24 dari 31 peserta didik, sedangkan kelas XI-IPS 4 berjumlah 23 dari 31 peserta didik. Peserta didik kelas XI-IPS 3 dengan nilai rata-rata 42,50% sedangkan untuk kelas XI-IPS 4 diperoleh nilai rata-rata sebesar 33,92%. Hal tersebut terlihat bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik termasuk pada kriteria yang masih rendah.

Cara belajar tersebut sudah sepatutnya untuk diperbaiki sehingga kompetensi berpikir kritis dapat lebih baik. Alternatif untuk memperbaikinya yaitu penggunaan model pembelajaran. Pendidik sudah seharusnya memanfaatkan model yang mampu mengembangkan semangat untuk menggali kompetensi berpikir kritis pada peserta didik. Alternatif model untuk dimanfaatkan untuk kegiatan belajar yaitu model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Model ini bermaksud untuk peserta didik mampu memahami dan menerapkan, juga menyelesaikan masalah beserta memunculkan gagasan terbaru. Pembelajaran *Learning Cycle* dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah siklus belajar bertipe 7e. *Learning Cycle 7e* merupakan pengembangan dari siklus belajar bertipe 5e. *Learning Cycle 7e* adalah model dalam kegiatan belajar menggunakan tujuh langkah yaitu tahap *elicit, engage, explore, explain, elaborate, evaluate, dan extend* (Izzah Imaniyah dan Fauzi Bakri, 2018 :16). Oleh karena itu, siklus belajar bertipe 7E adalah model pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik dalam menganalisis, menyelesaikan permasalahan serta memunculkan gagasan baru dengan tahap- tahap pembelajaran yang sistematis.

Penunjang pembelajaran lainnya peserta didik membutuhkan alat bantu untuk membantu supaya tidak membosankan dalam belajar. Alat bantu dalam proses belajar dapat memberikan pengetahuan sehingga proses belajar dapat tersistematis dan kondisi kondusif. Penggunaan media memungkinkan sebagai alternatif dalam menumbuhkan kompetensi berpikir kritis sehingga peserta didik mampu memunculkan ide-ide baru untuk menyelesaikan permasalahan, salah satu media yang dapat digunakan adalah *Mind Map* yang mampu untuk merangsang otak agar mampu untuk berpikir dan mampu mengaitkan masalah satu ke masalah yang lain (Indhah Permatasari dkk, 2018:29). Menggunakan *Mind Map* dapat memudahkan peserta didik dalam membangun pengetahuan sehingga dapat ide-ide mampu dipetakan secara kreatif, dan efektif. Dengan demikian, *Mind Map* dapat dijadikan sebagai media untuk merangsang otak untuk menyelesaikan permasalahan dan memudahkan peserta didik ketika proses belajar serta membangun kompetensi berdasarkan gagasan yang kreatif.

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7e* Berbantu Media *Mind Map* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”

### **KAJIAN TEORI**

#### **Kemampuan Berpikir kritis**

Lismaya (2019:8) Berpikir kritis merupakan proses berpikir kognitif dengan melibatkan pengembangan konsep, penerapan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh berdasarkan observasi, pengalaman, refleksi, gagasan. atau komunikasi sebagai dasar yang mendukung untuk melakukan suatu tindakan. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis yang dinyatakan oleh Ennis (Sani, 2019:26) sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>Keterampilan Berpikir Kritis</b>	<b>Sub Keterampilan Berpikir Kritis</b>
Memberikan penjelasan secara sederhana ( <i>elementary clarification</i> )	1. Memfokuskan pertanyaan 2. Menganalisis argument 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E BERBANTU MEDIA MIND MAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

Membangun keterampilan dasar ( <i>basic support</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertimbangan kredibilitas suatu sumber</li> <li>2. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi</li> </ol>
Menyimpulkan ( <i>inferring</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat deduksi/induksi dan mempertimbangkan hasil deduksi/induksi</li> <li>2. Membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya</li> </ol>
Memberikan penjelasan lebih lanjut ( <i>advanced clarification</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi</li> <li>2. Mengidentifikasi asumsi</li> </ol>
Membangun strategi dan taktik ( <i>strategies and tactics</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merumuskan dan memutuskan suatu tindakan</li> <li>2. Menyampaikan argument secara lisan maupun tulisan.</li> </ol>

**Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E***

Eisenkarf (Maulani Leni, 2022:2) Mengembangkan siklus belajar menjadi 7 tahapan yang meliputi tahapan pengetahuan awal, tahap ide, tahap menyelidiki, tahap menjelaskan, tahap menerapkan, tahap menilai, tahap memperluas pemahaman. Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang bertitik pusat kepada peserta didik yang mengutamakan pembelajaran konstruktivisme yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan serta menyelesaikan masalah dan memunculkan gagasan baru.

Tahapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* menurut Eisenkarf (Maulani Leni, 2022: 3) terdiri dari 7 tahapan yang lebih kompleks, yaitu sebagai berikut:

- a. *Elicit* (Pengetahuan Awal)
- b. *Engage (Ide)Explore* (Menyelidiki)
- c. *Explain* (Menjelaskan)
- d. *Elaborate* (Menerapkan)
- e. *Evaluate* (Menilai)
- f. *Extend* (Memperluas)

***Mind Map***

Windura (2018:16) *Mind Map* adalah teknik gambaran grafis yang memungkinkan untuk mengeksplorasi seluruh potensi otak dalam berpikir dan belajar. *Mind Map* adalah sesuatu yang dapat menyalurkan untuk menjelajahi memori, memahami berpikir kreatif, menganalisis suatu materi. *Mind Map* mengajak peserta didik untuk membayangkan suatu objek untuk menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. *Mind Map* adalah cara mencatat yang dapat mengelompokkan pikiran yang kreatif dalam mengaitkan dan menumbuhkan kemampuan kerja otak kanan dan otak kiri.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Pada peneltiian ini terdapat variabel bebas yakni model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* dan variabel terikat yakni kemampuan berpikir kritis. Dengan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 4 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes bentuk uraian/essay yang mengandung

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E BERBANTU MEDIA MIND  
MAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

indikator kemampuan berpikir kritis. Test diberikan satu kali sebelum perlakuan (*Pretest*) dan satu kali setelah perlakuan (*Posttest*) Pada penelitian ini terdapat variabel bebas yakni penggunaan uang elektronik dan variabel terikat yakni perilaku konsumtif.

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas XI IPS SMAN 1 Panawangan yang berlokasi di Jl. Raya Ciamis - Cirebon Km. 59, Jawa Barat Kode Pos 46255. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Panawangan yang berjumlah 128 orang disajikan dalam tabel 3

Tabel 3

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	33
2	XI IPS 2	33
3	XI IPS 3	31
4	XI IPS 4	31
Jumlah Populasi		128

*Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Panawangan*

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan keaktifan peserta didik. Adapun jumlah sampel terdiri dari dua kelas yakni kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen berjumlah 31 orang, dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol berjumlah 31 orang.

Tabel 4

Sample Penelitian

No	Kelas	Perlakuan	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	XI- IPS 3	Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7E</i> berbantu Media <i>Mind Map</i>	31	Kelas Eksperimen
2	XI-IPS 4	Model Pembelajaran Konvensional	31	Kelas Kontrol
Jumlah Sample			62	

*Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Panawangan*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Implementasi Penerapan Model Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Panawangan tahun ajaran 2024/2025, dengan pelaksanaan yang berlangsung dari tanggal 3 sampai 20 Februari 2025. Sebelum memulai penelitian, penulis melakukan uji coba instrumen pada tanggal 30 Januari 2025 di kelas yang tidak termasuk dalam populasi penelitian yaitu kelas XII-IPS 2, yang telah mempelajari materi mengenai APBN dan APBD. Setelah uji coba tersebut, penulis melaksanakan serangkaian uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis butir soal untuk mengidentifikasi dan memastikan soal-soal yang valid yang akan digunakan sebagai instrumen dalam *Pretest dan Posttest*.

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan satu kali *Pretest* dan satu kali *Posttest*, serta memberikan perlakuan (treatment) yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. *Pretest* diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tujuan untuk mengevaluasi kemampuan awal berpikir kritis peserta didik terkait materi APBN dan APBD. Setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan *Posttest* di kelas eksperimen untuk menilai peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* yang berbantu media *Mind Map*. *Posttest* juga dilakukan pada kelas kontrol untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

Adapun hasil pengolahan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E BERBANTU MEDIA MIND  
MAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

Tabel 5  
Hasil Pengolahan Data Kelas Ekperimen

Hasil	Jumlah Peserta Didik	Minimum	Makimum	Rata-rata
<i>Pretest</i>	31	30	57	46.87
<i>Posttest</i>	31	80	95	87.10

(Sumber: Hasil Pengolahan data,2025)

Tabel 6  
Hasil Pengolahan Data Kelas Kontrol

Hasil	Jumlah Peserta didik	Minimum	Maksimum	Rata-rata
<i>Pretest</i>	31	30	55	43,87
<i>Posttest</i>	31	68	86	77,06

(Sumber : Hasil Pengolahan data,2025)

Tabel 7  
Hasil Perhitungan N-Gain

Kelas	Jumlah Peserta Didik	N-Gain	Kategori
Eksperimen	31	.7585	Tinggi
Kontrol	31	.5858	Sedang

(Sumber:Hasil Pengolahan data,2025)

#### Uji Prasyarat Analisis

##### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik dengan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 25 dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi menunjukkan nilai  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi menunjukkan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 8  
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality					Keterangan
	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	
Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Pretest</i> Kontrol	.134	31	.169	Normal
	<i>Posttest</i> Kontrol	.151	31	.070	Normal
	<i>Pretest</i> Eksperimen	.098	31	.200*	Normal
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.150	31	.072	Normal

Sumber: Output SPSS 25 (Data penelitian Diolah 2025)

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa nilai dari Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

##### Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk menentukan apakah varians yang dihasilkan dari data tersebut adalah sama (homogen) atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Statistic*, dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi menunjukkan nilai  $< 0,05$  maka data tidak homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi menunjukkan  $> 0,05$  maka data homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 9  
Hasil Uji Homogenitas

Hasil	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kontrol	.089	1	60	.766

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E BERBANTU MEDIA MIND MAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

Posttest Eksperimen dan Posttest Kontrol	.200	1	60	.657
--	------	---	----	------

Sumber: Output SPSS 25 (Data penelitian Diolah 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa nilai dari Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut homogen.

### Uji Hipotesis

#### Hipotesis Pertama

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* sebelum dan sesudah perlakuan.
- b.  $H_a$  : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* sebelum dan sesudah perlakuan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $-t \text{ tabel} > -t \text{ hitung}$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan jika berdasarkan nilai signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Adapun uji hipotesis yang diambil adalah uji *Paired Sample T-test* dengan perhitungan dalam pengujian ini menggunakan SPSS 25. Adapun hasil uji *Paired Sample T-Test* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 10

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hasil	Mean	T Hitung	T Tabel	Df	Sig (2tailed)	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	46.87	38.611	2.042	30	0,000	Ho ditolak atau Ha diterima
Posttest Kelas Eksperimen	87.10					

Sumber: Output SPSS 25 (Data Diolah 2025)

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 38.611 lebih besar daripada t tabel sebesar 2.042, dan nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh adalah 0.000, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 0.05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* sebelum dan sesudah perlakuan.

#### Hipotesis kedua

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.
- b.  $H_a$  : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $-t \text{ tabel} > -t \text{ hitung}$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E BERBANTU MEDIA MIND MAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan jika berdasarkan nilai signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Adapun uji hipotesis yang diambil adalah uji *Paired Sample T-test* dengan perhitungan dalam pengujian ini menggunakan SPSS 25. Adapun hasil uji *Paired Sample T-Test* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 11

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil	Mean	T Hitung	T Tabel	Df	Sig (2tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	43.87	22.825	2.042	30	0,000	Ho ditolak atau Ha diterima
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	77.06					

Sumber: Output SPSS 25 (Data penelitian Diolah 2025)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat nilai t hitung (22.825)  $>$  t tabel (2.042) dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.

**Hipotesis Ketiga**

Uji hipotesis ketiga digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah setelah perlakuan.
- b.  $H_a$ : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah setelah perlakuan.

Dengan Kriteria pengujian:

- a. Jika - t tabel  $>$  - t hitung atau t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima
- b. Jika - t hitung  $<$  - t tabel atau t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak

Jikaa berdasarkan nilai signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Berikut adalah hasil uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan SPSS 25 disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12

Hasil uji hipotesis ketiga

Hasil	Mean	T Hitung	T Tabel	Df	Sig (2tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	87.10	9.083	2.000	60	0,000	Ho ditolak atau Ha diterima
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	77.06					

Sumber: Output SPSS 25 (Data penelitian Diolah 2025)

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E BERBANTU MEDIA MIND MAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $9.083 > 2,000$ ) dengan nilai Sig.(2-tailed)  $0,000$  berarti  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional setelah perlakuan.

**Effect Size**

Uji *Effect Size* ini digunakan untuk mengetahui berapa besar perbedaan antara dua kelompok dengan menggunakan model yang berbeda. efek yang diberikan dari penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan melihat hasil *Partial Eta Squared* menggunakan *Test of Between Subjects Effects* pada program SPSS 25, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 13  
Hasil Uji *Effect Size*

<i>Dependen Variabel</i>	<i>Partial eta square</i>
Kemampuan Berpikir Kritis	.579

*Sumber: Output SPSS 25 (Data penelitian Diolah 2025)*

Dari tabel diatas, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini diperkuat oleh nilai *Effect Size* yang mencapai  $0.579$  atau  $57,9\%$ . Jika nilai ini dipresentasikan menurut kriteria Cohen penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dengan bantuan media *Mind Map* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik memberikan efek sedang khususnya dalam mata pelajaran ekonomi dengan materi APBN dan APBD.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Perlakuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Panawangan dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Sehingga dilakukan penelitian pada kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini diawali dengan memberikan 11 butir soal uraian untuk mengukur kemampuan awal (*Pretest*) berpikir kritis peserta didik. Peserta didik nampak belum terbiasa dengan soal-soal yang memerlukan kemampuan berpikir kritis seperti dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis, menilai argumen, dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan. Sebagian besar jawaban yang mereka masih sederhana, dengan penyampaian yang kurang jelas. Kemampuan dalam mengkritisi sebuah fenomena/permasalahan tentang APBN dan APBD masih belum begitu berkembang sehingga diperoleh hasil rata-rata *Pretest* ialah sebesar  $46.87$  dimana nilai tersebut masih tergolong rendah. Kemudian dilakukannya *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* setelah itu diberikan *Posttest*. Maka, diperoleh hasil nilai rata-rata *Posttest* sebesar  $87,10$  dengan nilai N-Gain sebesar  $0,7585$  atau sebesar  $75,58\%$  dan nilai N-Gain ini tergolong dalam kategori Tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan hasil uji hipotesis pertama menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai  $t$  hitung ( $38.611$ )  $>$   $t$  tabel ( $2,042$ ) dan nilai Sig(2-tailed) sebesar  $0,000$  yang berarti  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan temuan yang penulis peroleh dilapangan saat penelitian, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) maka terjadi peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*, ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 7E* membuat peserta didik lebih aktif dan responsif baik itu pada proses tanya

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E* BERBANTU MEDIA *MIND MAP* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

jawab maupun diskusi yang menjadikan peserta didik merasa lebih peka terhadap isu-isu dan fenomena yang ada di sekitar mereka. Pembuatan *Mind Map* membantu peserta didik dalam memahami catatan mereka dengan lebih baik, karena dengan bantuan *Mind Map* peserta didik dapat mengaitkan setiap masalah dan penjelasan yang mereka pahami secara mendetail menjadi satu kesatuan.

Selama penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dimulai dengan tahap *Elicit*, dimana penulis melakukan tanya jawab untuk membangkitkan pengetahuan awal peserta didik, seperti pertanyaan tentang APBN. Peserta didik menjawab dengan antusias, dan penulis memberikan kesempatan untuk berargumentasi. Selanjutnya, pada tahap *Engage*, penulis memunculkan ide dengan membuat *Mind Map* di papan tulis, yang menarik minat peserta didik. Pada tahap *Explore*, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan LKPD dan membuat *Mind Map* awal, yang juga bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Pada tahap *Explain*, perwakilan kelompok menjelaskan hasil diskusi, pada saat diskusi peserta didik lebih interaktif dengan adanya sesi tanya jawab dalam hal ini pendidik hanya memberikan penjelasan tambahan dari hasil jawaban diskusi peserta didik. Tahap *Elaborate* melibatkan diskusi antar kelompok untuk memperkaya isi *Mind Map*, di mana pendidik menjelaskan konsep APBN dengan contoh nyata di lingkungan sekitar serta mengaitkannya pada konteks yang berbeda contohnya hubungan APBN dengan Pajak. Tahap *Evaluate* melibatkan penilaian melalui pertanyaan individu atau kelompok untuk mengukur pemahaman peserta didik, sementara tahap *Extend* mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan isu ekonomi lain, sehingga mampu melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyimpulkan.

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan dilapangan, maka penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, karena pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* peserta didik ikut terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, menemukan konsep baru secara mandiri dan tidak hanya mengandalkan penjelasan dari pendidik, lebih banyak berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk melakukan observasi dan bertukar informasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Menurut Zaki (2018:85) bahwa dari proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan pembelajaran *Learning Cycle 7E* dengan *Mind Mapp* lebih antusias ditandai dengan peserta didik lebih aktif berbicara dan menyampaikan pendapat, peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran kemudian peserta didik lebih mudah memahami materi karena pembelajaran menggunakan media *Mind Mapp* yang menjelaskan materi secara lebih rinci.

Selain itu, Fitria (2022: 105-114) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pada kelas eksperimen, peserta didik mampu secara aktif mengembangkan pengetahuan, berpikir, mencari dan menemukan konsep melalui kegiatan diskusi kelompok. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* memberi peluang peserta didik mampu berpikir kritis, mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan serta berdampak bagi peserta didik aktif menemukan dan memahami materi pembelajaran sendiri.

### **Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Kontrol Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Perlakuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Panawangan dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Sehingga dilakukan penelitian pada kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini diawali dengan memberikan 11 butir soal uraian (*Pretest*) bertujuan untuk mengetahui tingkat awal kemampuan berpikir kritis peserta didik kemudian diperoleh nilai rata-rata *Pretest* sebesar 43,87 yang artinya nilai rata-rata tersebut masuk kategori rendah. Setelah itu dilakukan *treatment* menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, kemudian pada pertemuan terakhir peserta didik diberikan soal *Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E BERBANTU MEDIA MIND MAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

kritis peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Maka, diperoleh hasil rata-rata nilai *Posttest* sebesar 77,06 artinya terdapat peningkatan nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*. Hasil N-Gain pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,5858 atau sebesar 58,58% dan termasuk dalam kategori Sedang.

Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan uji hipotesis kedua menggunakan uji *Paired Sample T-test* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung (22.825) >  $t$  tabel (2.042) dengan nilai *Sig* (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti < 0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan fakta dilapangan, adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut dikarenakan model pembelajaran konvensional umumnya bersifat otoriter, yang artinya pada proses pembelajaran terfokus pada pendidik. Pada saat pembelajaran, penulis menemukan fakta bahwa peserta didik berperan hanya sebagai pendengar yang menerima informasi dari penjelasan pendidik, meskipun demikian pemahaman konsep pada materi tersampaikan dengan jelas sehingga peserta didik mampu memahami isi materi. Hanya saja peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Penulis mengamati bahwa peserta didik menunjukkan kurangnya respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Meskipun pendidik menjelaskan materi dan memberikan contoh-contoh konkret, tingkat keaktifan peserta didik tetap rendah. Aktivitas di kelas XI IPS 4 juga cenderung pasif karena peserta didik kurang antusias, tidak mampu membuat dan mengajukan pertanyaan. Selain itu, peserta didik juga masih merasa malu mengemukakan pendapatnya dan karena tidak ada diskusi kelompok sehingga tidak ada interaksi dengan teman sebaya. Akibatnya, kompetensi berpikir kritis peserta didik di kelas kontrol tergolong rendah, karena mereka kesulitan dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep APBN dan APBD.

Berdasarkan analisis tersebut, penggunaan model pembelajaran konvensional dianggap kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses belajar. Karena untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, peserta didik perlu didorong untuk aktif bertanya, menyelesaikan masalah, dan menjelaskan konsep dengan memanfaatkan seluruh potensi berpikir mereka. Namun, dalam penelitian ini, kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa materi yang diajarkan di kelas kontrol sama dengan yang diajarkan di kelas eksperimen, yaitu mengenai APBN dan APBD, meskipun berbeda dalam model dan metode pembelajaran yang digunakan. Akibatnya, kelas kontrol mengalami peningkatan nilai dari 43,87 menjadi 76,84 meskipun rata-rata peningkatan tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen.

Hal ini diperkuat dari penelitian yang relevan terdahulu menurut Elvira (2021:101) yang menunjukkan rata-rata hasil pencapaian keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol hal ini menandakan bahwa peserta didik kelas eksperimen memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Adapun temuan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Kalsum (2023:11) yang mengemukakan berhasil perhitungan nilai rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,73 berada pada kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol adalah sebesar 0,35 berada pada kategori rendah. Selanjutnya penelitian Ahmad (2018) bahwa kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 66.02 berkategori lebih kritis daripada kelas kontrol sebesar 52.80.

### **Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Berbantu Media *Mind Map* dan Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Sesudah Perlakuan**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS SMAN 1 Panawangan masih rendah. Maka dilakukan penelitian terhadap kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* dan Kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan, masing-masing kelas diberikan *Posttest* sebagai

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E* BERBANTU MEDIA *MIND MAP* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

pengukuran akhir kemampuan berpikir kritis peserta didik. Soal *Posttest* berbentuk uraian/essay sebanyak 11 butir soal dengan setiap soal mengandung indikator kemampuan berpikir kritis.

Dari hasil temuan penelitian didapatkan nilai rata-rata *Posttest* kelas eksperimen yaitu 87,10 lebih besar dari rata-rata *posttest* kelas kontrol 77,06. Hal tersebut juga didukung oleh hasil N-Gain kelas eksperimen sebesar 75,85% dalam kategori tinggi sedangkan N-Gain kelas kontrol yaitu 58,58% yang berada dalam kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Selanjutnya penulis melakukan pengujian pada Hipotesis ketiga menggunakan uji *Independent Sample T-test* berbantu *Software IBM SPSS 25* yang menghasilkan kesimpulan bahwa nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $9,083 > 2,000$ ) dengan nilai  $\text{Sig.}(2\text{-tailed})$  0,000 berarti  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan. Dengan hasil Uji *Effect Size* menunjukkan hasil sebesar 0,579 yang artinya, bahwa model *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* sebesar 57,9% efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut klasifikasi Cohen, nilai *Effect Size* tersebut termasuk dalam kategori Sedang

Berdasarkan hasil temuan tersebut, penelitian ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan Vygotsky, karena dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen (XI IPS 3) yang menerapkan model *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* lebih aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka karena peserta didik terlibat secara langsung secara bertahap sesuai dengan tahapan model pembelajaran. Selain itu, adanya tuntutan membuat *Mind Map* membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, karena teknik ini peserta didik ikut berdiskusi dengan kelompok sehingga terjadi interaksi dan menuntut peserta didik berpikir kritis dan kreatif dalam menghubungkan serta membangun konsep-konsep terkait APBN dan APBD. Keaktifan masing-masing peserta didik di kelas eksperimen juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka, di mana peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, banyak bertanya, dan menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Vygotsky perkembangan intelektual peserta didik akan bertambah jika peserta didik dihadapkan dengan pengalaman baru yang menantang, yaitu berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan dengan cara menggali berbagai informasi baru bersama teman-temannya untuk saling bertukar pikiran. Berdasarkan hal tersebut, maka kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi karena menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map*. Berbeda pada kelas XI IPS 4 yang menerapkan model pembelajaran konvensional, peserta didik cenderung lebih pasif, hanya mendengarkan dan melihat apa yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini menyebabkan komunikasi yang terjadi bersifat satu arah, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang monoton dan kurang bermakna. Keaktifan peserta didik di kelas kontrol sangat rendah, terlihat ketika pendidik memberikan pertanyaan, banyak peserta didik yang tidak menjawab dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan, sehingga beberapa dari mereka lupa akan informasi yang telah disampaikan.

Jadi dalam penelitian ini terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan.

Begitu pula temuan penelitian yang dilakukan Praninda et al. (2018), yang menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dengan media *Mind Map* memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, terlihat dari nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya dalam Dian (2018) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle Tipe 7E* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sejalan dengan temuan tadi, adapun dalam Eka Yustika Al-Husnul (2018) yang mengemukakan bahwa kelas kontrol memiliki rata-rata N-gain sebesar 0,59, sedangkan kelas eksperimen memiliki rata-rata Ngain 0,67. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *learning cycle 7e* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Demikian pula hasil penelitian Jella

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E BERBANTU MEDIA MIND MAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

(2018) menjelaskan bahwa terdapat keefektifan model *Learning Cycle 7e* berbantuan media *Mind Map* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di SMA.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil uji hipotesis yang dilaksanakan mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik yang proses pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* pada materi APBN dan APBD di kelas XI IPS 3 dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Panawangan. Maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantu media *Mind Map* sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional setelah perlakuan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad Ibnu Rusyd. (2018). *Pengaruh Model Learning Cycle 7e Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. J. Pijar MIPA, Vol. 13 No. 2. DOI: 10.29303/jpm.v13i2.7451
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi 2*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisiplinier*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Duwi Priyatno. (2017). *Panduan Praktis Olah data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: PENERBIT ANDI.
- Eka Yustia Al Husnul. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma*. Gravity:Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika. e-ISSN: 2528-1976
- Erlynda, Surahman, E., & Putra, R. R. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Konsep Pencemaran Lingkungan DiKelas VII SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya*. Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi, 7(2), 140–152. <https://doi.org/10.26877/bioma.v7i2.2800>
- Elvira, C. dan R. Verbrianto. (2021). *Pengaruh model pembelajaran learning cycle 7e terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di SMPN 1 Kampar Kiri Tengah*. Journal of Instructional Development Research. 2(2): 95-105.
- Fitria Novita Sari. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Keterampilan Kolaborasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ipa Smp*. Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA: e-ISSN: 2406-7393.
- Iman, Hidayatul.(2022). *Pengaruh Model Learning Cycle 7E Berbantuan Buku Saku Fisika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT). <http://dx.doi.org/10.29303/jpft.v8iSpecial%20Issue.3577>.
- Jailani, Dkk. (2017). *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skills*, Yogyakarta: UNY Press.
- Jella Rantika. (2019). *Efektivitas Model Learning Cycle 7e Berbantuan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik di SMA*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Ntan Lampung